



**PENINGKATAN PENGETAHUAN PERAWATAN GIGI DAN MULUT ANAK
SEKOLAH SECARA CERAMAH, DEMOSTRASI DAN LEAFLET**

*(Improving School Children's Knowledge Of Dental And Oral Care Through
Lectures, Demonstrations And Leaflets)*

Erica Octavia¹, Enna Rossalina Sihombing²

^{1,2} STIK Sint Carolus, Jln Salemba Raya No 41 Jakarta, Indonesia

*Corresponding author : rosalina.enna@yahoo.com

Received : Januari, 2024

Accepted : Februari, 2024

Published : April, 2024

Abstract

Dental and oral health is very important in every human life, including children, because not taking proper care of it can cause damage to the teeth and mouth which will cause pain, masticatory disorders, and disorders of the digestive tract. One effort to prevent problems with the teeth and mouth requires education. The method used by means of lectures, demonstrations and giving leaflets, Objective: This research was conducted to determine the increase in knowledge of dental and oral care for school children through lectures, demonstrations and leaflets among elementary school children at Santo Fransiskus III Elementary School, East Jakarta. Method: The design of this study uses a quasi-experimental method using a one group pre and post test design. The sample was 80 respondents, The research was carried out at the Santo Fransiskus III, Elementary School, East, Jakarta, in July 2022. The results of the questionnaire test obtained Cronbach's Alpha = 0.642. Statistical tests, use the frequency distribution and the Wilcoxon Signed Rank Test. Before conducting the research, an ethical test. Results: Based on univariate results, the majority of respondents at the pretest level before counseling had little knowledge, 33 respondents (41.3%). However, after providing health education, knowledge increased by 100.0%. with a z value: -7.695 ($z < 0.05$) which means that there was an influence on knowledge of dental and oral care between before and after the educational lectures, demonstrations and giving of leaflets. Conclusion: There was an increase Knowledge of Dental and Oral Care through Lectures, Demonstrations and Leaflets for children at SDS Santo Fransiskus III, East Jakarta

Keywords: *pre and posttest, dental and oral , level of knowledge*

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam setiap kehidupan manusia termasuk pada anak, tanpa dilakukan perawatan dengan baik dapat menyebabkan kerusakan pada gigi dan mulut yang akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan, mengganggu saluran pencernaan. Upaya untuk mencegah terjadinya gangguan gigi dan mulut perlu penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut, Tujuan : Untuk Mengetahui Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Secara Ceramah, Demonstrasi Dan Leaflet anak SDS Santo Fransiskus III Jakarta Timur. Metode : Penelitian menggunakan metode quasi eksperimen dengan rancangan one group pre and posttest design. Sampel 80 responden. Penelitian dilakukan di SDS Santo Fransiskus III Jakarta Timur, bulan Juli 2022. Hasil uji kuesioner didapat Cronbach's Alpha = 0,642; Uji statistik menggunakan distribusi frekuensi dan Uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil : Pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut sebelum dilakukan penyuluhan yang terbanyak adalah kurang sebanyak : 33 responden (41,3%),. Setelah dilakukan penyuluhan, pengetahuan baik menjadi 100,0% dengan nilai z : -7,695 ($z < 0,05$) artinya ada pengaruh

pengetahuan perawatan gigi dan mulut antara sebelum dan sesudah dilakukan edukasi melalui ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet. Kesimpulan : Ada peningkatan pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Secara Ceramah, Demostrasi Dan pemberian Leaflet pada anak SDS Santo Fransiskus III, Jakarta Timur

Kata kunci: *pre dan postes, perawatan gigi dan mulut, tingkat pengetahuan*

1. LATAR BELAKANG

Kesehatan adalah suatu kesejahteraan baik keadaan fisik, mental dan social secara lengkap bukan hanya sekedar menderita suatu penyakit atau kelemahan saja tetapi bagaimana menjaga kesehatan ((World Health Organization) atau Organisasi Kesehatan Sedunia, 2022). Kesehatan gigi dan mulut di masyarakat merupakan hal yang terpenting dalam kesehatan dan kualitas hidup secara keseluruhan, kesehatan mulut berarti sama dengan tidak adanya penyakit menular, kerusakan gigi, kehilangan gigi, dan penyakit lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

The Global Burden of Disease Study 2016 permasalahan kesehatan gigi serta mulut khususnya karies gigi ialah penyakit yang dirasakan nyaris dari separuh populasi penduduk di dunia (3, 58 milyar jiwa). (Kemenkes RI, 2020). Penyakit yang sering terjadi pada gusi (periodontal) menjadi urutan ke 11 dengan penyakit yang paling terbanyak di dunia, sedangkan di Asia Pasik, penyakit kanker dan mulut menjadi urutan ke 3. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018 menyatakan bahwa 93 %, anak di Indonesia mengalami karies pada gigi dan karies gigi ini menunjukkan adanya masalah akan kebersihan gigi dan mulut. Angka proporsi sangat paling banyak, dengan kasus gigi di Indonesia. ialah gigi rusak dan berlubang sebanyak (45, 3%). (Kemenkes RI, 2018). Kasus kesehatan mulut yang mayoritas sering dialami oleh penduduk Indonesia ialah gusi bengkak ataupun keluar bisul ((Kemenkes RI, 2020).

Drg Zaura (2012) praktisi kedokteran gigi dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (FKGUI) menyebut 80% orang Indonesia mengidap penyakit gigi berlubang (karies). Ini bukan sesuatu yang mengejutkan karena menurut Rini 77% orang Indonesia ternyata malas untuk melakukan perawatan gigi dan mulut (Eryanti, 2021).

Kegiatan untuk melakukan perawatan gigi dan mulut salah satunya adalah melakukan menyikat gigi 30 menit setelah makan yang merupakan tindakan preventif yang paling mudah dilakukan dari segala kalangan usia. Menyikat gigi secara teratur dapat mencegah dan mengurangi kerusakan pada gigi dan kemampuan menyikat gigi dengan baik dan

benar juga merupakan salah satu faktor terbesar dan cukup penting yang dilakukan sebagai Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Taylor et al., 2015).

Faktor- faktor yang mempengaruhi perawatan gigi dan mulut adalah pengetahuan akan menggosok gigi yang baik dan benar meliputi: Frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi dan bentuk dari sikat gigi yang digunakan sesuai usia (Rundungan, 2015). Selain itu permasalahan minimnya pengetahuan yang dialami oleh anak yang kerap mengkonsumsi makanan dan minuman manis yang beresiko akan kesehatan gigi. Tidak sedikit dari anak usia sekolah yang kurang ingat hendak menjaga kesehatan gigi setiap hari sehingga memunculkan akibat ataupun permasalahan yang besar untuk kehidupannya.

Masalah gigi dan mulut diperkirakan karena pengetahuan anak tentang perawatan gigi dan mulut seperti menggosok gigi yang benar masih rendah. Rendahnya motivasi anak dalam melindungi kebersihan gigi dan mulur diakibatkan oleh bermacam aspek, antara lain aspek pengetahuan, perilaku serta sikap dalam memelihara kesehatan gigi. Oleh sebab diperlukan suatu tindakan untuk mencegah terjadi masalah pada gigi dan mulut. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya gangguan pada gigi dan mulut perlu adanya penyuluhan tentang perawatan gigi dan mulut. Penyuluhan kesehatan gigi bisa dicoba dengan bermacam tata cara (Rinawati et al., 2021).

Metode Ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasa dilakukan di depan beberapa orang peserta didik. Metode ini menggunakan bahasa lisan. Peserta didik biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan pendidik.(Nizar dan Hasibuan, 2011)). Metode Demostrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Penggunaan leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Berdasarkan penelitian Nurhajiah (2018) mengenai “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap

Perubahan Pengetahuan Praktik Membersihkan Gigi dan Mulut Anak mendapatkan hasil observasi anak (pretest dan posttest) kelompok intervensi dan kelompok kontrol, didapatkan p value adalah 0,000. Dapat disimpulkan bahwa nilai p value < 0,05 yang artinya terdapat perbedaan pendidikan kesehatan antara kelompok intervensi yang diberikan materi pendidikan kesehatan tentang membersihkan gigi dan mulut dengan ceramah metode demonstrasi. Sedangkan untuk pemberian penyuluhan dengan menggunakan demostrasi dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Aljimah (2022) yang menyatakan Tingkat pengetahuan responden penelitian tentang menyikat gigi pada anak kelas V sekolah dasar sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi, ditandai dengan jumlah responden skor jawaban benar sebesar 15,8 (tingkat pengetahuan responden tinggi) dengan uji statistik (P value = 0,000). Berdasarkan penelitian Firmansyah (2018) sebelum dilakukan penyuluhan menggunakan media pemberian leaflet bahasa daerah mayoritas responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 94 (53,3%), Pengetahuan cukup sebanyak 64 (28,3%) dan pengetahuan baik sebanyak 42 (18,3 %) Sedangkan tingkat pengetahuan remaja Sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan pengetahuan kurang sebanyak 44 (36,7%), Pengetahuan cukup sebanyak 71 (28,3%) Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 85 (35,0 %) , (Firmansyah, 2018) nilai $p = 0.000 \leq \alpha = 0,05$.

Bersumber pada latar belakang fenomena riset tertarik untuk mengetahui adakah pengaruh penyuluhan melalui leaflet terhadap pengetahuan tentang perawatan gigi pada anak sekolah dasar Santo Fransiskus III Jakarta timur

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan desain Quasi eksperimental eksperimen dengan one group pretest posttest (Notoatmodjo, 2018). (Sugiyono, 2014) (Supardi & Herman, 2021) Dimana responen sebelumnya melakukan pengisian kuesioner penelitian, setelah itu diberi edukasi tentang perawatan gigi dan mulut dengan metode ceramah, demostrasi dan diberikan leaflet, setelah itu responen mengisi kembali kuesioner penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan Pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Secara Ceramah, Demostrasi Dan Leaflet pada anak sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di SD Swasta Santo Fransiskus III Jakarta Timur.

Jumlah populasi 100 responden, dan sampelnya 80 responden dengan menggunakan rumus solvin, Tehnik pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling (Supardi & Herman, 2021). (Sugiyono, 2014) Uji kuesioner dilakukan uji validitas, menggunakan program SPSS 24 dengan teknik Product Moment Pearson sedangkan pada uji reliabilitas dengan menggunakan teknik Alpha Chronbach mendapatkan hasil Cronbach's Alpha = 0,642; Sebelum dilakukan penelitian, dilakukan uji etik dari komisi etik STIK Sint Carolus dengan nomor 097/KEPPKSTIKSC/VII/2022.

Penelitian dilakukan di SD Swasta Santo Fransiskus III pada bulan Juli 2022. Setelah dilakukan pengenalan, siswa – siswi melakukan pengisian kuesioner mengenai kelas, jenis kelamin, dan pengetahuan tentang perawatan gigi dan mulut. Setelah itu responden diberikan penyuluhan dengan metode ceramah demostrasi dan pemberian leaflet tentang perawatan gigi dan mulut. Setelah itu responden diberikan kembali kuesioner tentang pengetahuan perawatan gigi dan mulut. Penyebaran kuesioner diberikan secara langsung oleh peneliti. Pada saat pengumpulan data – data peneliti melakukan editing yaitu melihat kembali kelengkapan pengisian kuesioner dan bila ada data yang tidak lengkap maka responden meminta untuk melengkapi. Data yang telah terkumpul oleh peneliti dilakukan Uji data menggunakan Wilcoxon Signed Rank Test yang tujuannya hendak menguji hasil pretest serta posttest. dengan tingkatan keyakinan 95% serta hipotesis diterima apabila nilai p-value < 0,05 (Windi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Andan Firmansyah et al., 2019) dengan menggunakan Quasi Eksperimen dengan rancangan penelitian Pretest and Posttest two

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Karakteristik siswa – siswi SD Swasta Santo Fransiskus III yang meliputi kelas, jenis kelamin, pengetahuan perawatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan secara ceramah, demostrasi dan leaflet. Berikut merupakan tabulasi gambaran karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik, Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Ceramah, Demostrasi dan leaflet pada Siswa – Siswi SD Swasta Santo Fransiskus tahun 2022 (n : 80)

Variabel	n	%
Kelas		
IV	22	27,5
V	38	47,5
VI	20	25
Jenis Kelamin		
Laki - laki	36	45
Perempuan	44	55
Pengetahuan perawatan mulut dan gigi sebelum pemberian ceramah, demonstrasi dan leaflet		
Baik	15	18,8
Cukup	32	40,0
Kurang	33	41,3
Pengetahuan perawatan mulut dan gigi sesudah pemberian ceramah, demonstrasi dan leaflet		
Baik	80	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil diatas didapatkan bahwa responden yang terbanyak adalah kelas V sebanyak 38 responden (47,4 %), jenis kelamin perempuan 44 responden (55 %)., Pengetahuan akan perawatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar didapatkan sebelum diberikan ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet adalah nilai baik 18,8%, nilai cukup 40,0% dan nilai kurang 41,3 %. Sedangkan hasil pengetahuan setelah diberikan ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet menjadi nilai baik 100 %

Tabel 2 Pengetahuan Perawatan mulut dan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar (pre dan post) (n : 80)

Pengetahuan	Jml	Mean	Z score	Sig.
Pretest	80	0,00	-	
Posttest	80	40,00	7,695	0,000

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji wilcoxon signed rank test diperoleh nilai z score sebesar -7,695 dengan signifikansi sebesar p value : 0,000 (< 0,05.) Hal ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Perawatan gigi melalui Ceramah, Demonstrasi dan menggunakan Leaflet

3.2 Pembahasan

Sebelum dilakukan pemberian penyuluhan secara ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet mengenai perawatan gigi dan mulut pada anak sekolah dasar mendapatkan nilai terbanyak adalah kurang mengetahui sebesar 33 responden (41,3 %). Hal ini disebabkan karena responden kurang tepat dalam menjawab pertanyaan tentang penyebab terjadinya kerusakan gigi dan mulut, cara perawatan gigi dan mulut, berkumur air putih setelah makan dapat mengurangi resiko gangguan kerusakan gigi dan mulut, sayuran dan buah – buahan dapat membantu dalam pencegahan kerusakan gigi dan mulut, serta perlunya mengunjungi dokter gigi setiap 6 bulan sekali dalam setahun dapat menghindari penyakit yang dapat kerusakan pada gigi dan mulut.

Namun setelah dilakukannya penyuluhan kesehatan tentang perawatan gigi dan mulut dengan cara ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet, responden semuanya dapat menjawab kuesioner dengan tepat yaitu 80 responden (100,0%). Data ini diperkuat dengan hasil analisis statistic Wilcoxon Signed Rank Test yang menunjukkan ada peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan nilai z : -7,69 dan p : 0.000. (p < 0,05).

Pada penelitian ini dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan kesehatan tentang Perawatan gigi dan mulut melalui Ceramah, Demonstrasi dan menggunakan Leaflet, dengan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan sebesar ,000 dan sesudah diberikan penyuluhan tentang penyuluhan kesehatan akan perawatan gigi. Pengetahuan mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 40,00 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima artinya pemberian penyuluhan kesehatan tentang Perawatan gigi dengan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet menyebabkan adanya perubahan pengetahuan anak SD Swasta Santo Fransiskus III Jakarta akan perawatan gigi dan mulut.

Berdasarkan teori bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari proses pembelajaran, informasi atau pengalaman. Karena itu apabila seseorang mendapatkan informasi yang jelas maka pengetahuan seseorang akan meningkat.

Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian suatu topik materi informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan., dimana peserta mendengarkan topik materi yang dijelaskan. (Huda. 2013) Metode demonstrasi adalah metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada peserta tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu,

baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan lisan kepada peserta didik (Huda, 2013). Sedangkan metode dengan memberikan leaflet, dimana Leaflet merupakan media cetak yang berisikan rangkuman materi pembelajaran. Kelebihan media leaflet adalah siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan baik secara cepat maupun lambat dengan membaca dan memahami topik materi yang diberikan. (Majid, 2013).

Penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet, dimana materi diberikan secara ceramah, dan dilakukan demonstrasi cara perawatan gigi dan mulut sambil di berikan leaflet yang berisikan perawatan gigi dan mulut, dimana dalam leaflet tidak hanya berisi tulisan – tulisan, tetapi berisi gambar – gambar yang menarik, sehingga informasi yang diberikan akan lebih mudah diserap.. Karena menggunakan media leaflet dalam penyuluhan kesehatan memiliki efektifitas dalam meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap, sedangkan sikap akan mempengaruhi perilaku (Wulandari et al., 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utaminingtyas dan Muji Lestari 2020 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan pre dan post, bahwa pengetahuan pre kurang baik sebanyak 13 responden (38, 2%). Sedangkan sehabis diberikan penyuluhan (post-test) didapatkan 29 responden (85, 3%) berpengetahuan baik serta 5 responden (14, 7%) berpengetahuan kurang. Demikian juga penelitian ini sesuai dengan penelitian Elisa 2022 yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan cara demonstrasi akan meningkatkan pengetahuan menunjukkan bahwa berdasarkan Uji T-Test dengan menggunakan perangkat lunak statistik. Maka hasilnya adalah P value = 0,000,28 (<0,05), yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan anak dari sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan metode demonstrasi (Aljimah, 2022). Selain itu ditunjang dengan penelitian Utaminingtyas ,dkk 2020 yang menyatakan bahwa penelitian terkait perbedaan pengetahuan yang signifikan pada ibu balita nilai (P value : 0,005) sebelum dan setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan media leaflet menggunakan uji Wilcoxon.(Utaminingtyas & Lestari, 2020) Disimpulkan bahwa mengalami kenaikan ketika diberikan post tes penyuluhan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Andan Firmansyah et al., 2019) pengetahuan kurang

sebanyak 94 (53, 3%), Pengetahuan cukup sebanyak 64 (28, 3%) serta pengetahuan baik sebanyak 42 (18,3%) Sedangkan tingkat pengetahuan setelah diberikan penyuluhan melalui media leaflet menampilkan pengetahuan kurang sebanyak 44 (36, 7%), Pengetahuan cukup sebanyak 71 (28,3%) Sedangkan pengetahuan baik sebanyak 85 (35,0%). bahwa ada perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberi penyuluhan kesehatan melalui ceramah, demonstrasi dan pemberian media Leaflet dimana nilai p value < 0,05.

Sesuai dengan kerucut pengalaman oleh Edgar Dale 1969 yang menyatakan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh melalui pengalaman langsung (konkret), melalui kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang, kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin keatas puncak kerucut semakin abstrak media penyampai pesan itu. Proses belajar dan interaksi mengajar tidak harus dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok pemelajar yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajar”. Pengalaman langsung akan memberikan informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman tersebut dikarenakan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, perasaan, penciuman, dan peraba” (Januaripin, 2023).

4. KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Pengetahuan pre tentang penyuluhan kesehatan tentang perawatan gigi anak sekolah dasar sebelum diberikan penyuluhan sebanyak 80 responden. penyuluhan kurang sebanyak 33 responden (41,3%), cukup sebanyak 32 responden (40,0%) dan baik sebanyak 15 responden (18,8%)
2. Pengetahuan post penyuluhan kesehatan tentang perawatan mulut dan gigi menyebabkan pengetahuan baik sebanyak 80 responden (100%)
3. Ada peningkatan pengetahuan Perawatan Gigi Dan Mulut Secara Ceramah, Demonstrasi Dan Leaflet pada anak Sekolah Dasar Swasta Santo Fransiskus III, Jakarta Timur, dengan nilai z : - 7,69 dan p : 0.000. (p < 0,05),. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dengan cara ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap perawatan gigi dan mulut di SD Swasta Fransiskus III, Jakarta Timur.

B. Saran

Pemberian penyuluhan perawatan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi dan mulut dengan cara ceramah, demonstrasi dan pemberian leaflet sangat bermanfaat bagi siswa – siswi sekolah dasar karena penyuluhan dengan cara ini siswa lebih memahami materi perawatan gigi dan mulut dengan mendengarkan ceramah yang diberikan, melakukan tindakan perawatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi, kumur – kumur air sesudah makan. Selain itu penyuluhan ini akan lebih meningkatkan pengetahuan siswa – siswi sekolah dasar dengan memberikan leaflet tentang perawatan gigi dan mulut yang dibuat dengan banyaknya gambar – gambar yang menarik sehingga siswa – siswi sekolah dasar lebih dimengerti dan dipahami akan perawatan gigi dan mulut. ini akan lebih di pahami dan dimengerti oleh anak sekolah sehingga tujuan untuk mencegah terjadinya kerusakan gigi dan mulut dapat terlaksana sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit – penyakit yang diakibatkan dari kerusakan gigi dan mulut.

PERNYATAAN PENGHARGAAN

Terima kasih kepada

1. Ketua STIK Sint Carolus yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan penelitian
2. Ketua Prodi S1 Keperawatan Sint Carolus yang telah banyak membantu dalam bidang dukungan, moril maupun fisik
3. Kepala Sekolah dana guru – guru SD Swasta Santo Fransiskus III, Kayu Putih, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan Penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfina, M. T., & Susanto, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Zoom Meeting dalam Pembelajaran Online terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(2), 298.
<https://doi.org/10.23887/jeu.v9i2.39967>
- Aljimah, E. (2022). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar.
- Andan Firmansyah, Ahid Jahidin, & Nur Isriani Najamuddin. (2019). Efektivitas Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Leaflet Dan Video Bahasa Daerah Terhadap Pengetahuan Bahaya Rokok Pada Remaja. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 80–86.
<https://doi.org/10.35907/jksbg.v11i1.138>
- Eryanti. (2021). Efektifitas Dental Health Education Disertai Demonstrasi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sekolah Dasar. *Jurnal Menara Media*, 3(2), 198–207.
- Januaripin, Muhamad. M. P. (2023). *Buku Ajar Media Dan Teknologi Pembelajaran*. K-Media.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Utama RIKESDA.
- Kemenkes RI. (2020). *Profil-Kesehatan-Indonesia-2019*. In 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). *InfoDATIN Kesehatan Gigi Nasional September 2019*. Pusdatin Kemenkes RI, 1–6.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Miftahul Huda (2013), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nizar, Samsul dan Zainal Efendi Hasibuan (2011). *Hadis Tarbawi, Membangun Kerangka Pendidikan Ideal Perspektif Rasuullah*, Jakarta: Kalam Mulia, cet. 1
- Notoatmodjo, S. P. D. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta.
- Potter, P. A., & Perry, A. G. (2016). *Buku Ajar. Fundamental keperawatan Konsep, proses, dan praktik (1st ed., Vol. 1)*. EGC.
- Rinawati, N. K., Wiradona, I., Jurusan, D., Gigi, K., Kemenkes, P., Kesehatan, M., & Poltekkes, G. (2021). *Jurnal Kesehatan Gigi*. 2, 121–124.
- Rundungan, R. O. R. A. J. M. M. N. W. (2015). Analisis Kinerja Petugas Kesehatan Gigi terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Poliklinik Gigi RSUD Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *JIKMU*, 5(2a), 414–426.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Supardi, S., & Herman, R. (2021). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan*. Trans Info Media.
- Taylor, C., Lillis, C., Lynn, P., & LeMone, P. (2015). *Fundamental of Nursing (8th ed.)*. Wolters Kluwer.
- Utamingtyas, F., & Lestari, R. M. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita Dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu. In *JIKA (Vol. 5, Issue 1)*.
- Utamingtyas, F., & Muji Lestari, R. (2020). Pengaruh Penyuluhan Gizi Seimbang Balita dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 5(1), 40–47.

- WHO. (2022). WHO menyoroti Kesehatan Mulut Yang Mempengaruhi Hampir Separuh Populasi Dunia. https://www-who-int.translate.google.com/news/item/18-11-2022-who-highlights-oral-health-neglect-affecting-nearly-half-of-the-world-s-population?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>
- Windi, W. A., Taufiq, M., & Muhammad, T. (2022). Implementasi Wilcoxon Signed Rank Test Untuk Mengukur Efektifitas Pemberian Video Tutorial Dan Ppt Untuk Mengukur Nilai Teori. *Produktif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknologi Informasi*, 5(1), 405–410. <https://doi.org/10.35568/produktif.v5i1.1004>